

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang menerapkan konsep otonomi daerah, dalam hal ini pemerintahan disetiap daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur serta mengurus rumah tangga daerahnya masing-masing, yang salah satunya yaitu dalam hal pengelolaan masalah keuangan daerah. Pemerintahan disetiap daerah diharapkan untuk mampu dapat lebih menggali potensi dari berbagai macam sumber penerimaan daerah dengan memberikan dana bantuan untuk segala aktivitas pembangunan yang ada di dalam daerah tersebut melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Peran pemerintah daerah di Indonesia menjadi peran sentral, sebab setelah diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah mengemban amanah untuk mensejahterakan masyarakatnya walaupun adanya ketidakpastian penerimaan Asli Daerah dari masa ke masa. Oleh karenanya perlu dibuat langkah strategis bagaimana mengefektifkan pengelolaan penerimaan asli daerah itu sendiri (Syapsan 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah disebut bahwa “otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Nabasa N and Riharjo 2021).

Dengan penerapan otonomi daerah dalam sistem pemerintahan daerah di Indonesia, peletakan titik berat otonomi pada Kabupaten/Kota sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan yang antara lain berupa : kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan; kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah dan hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber daya nasional yang berada di daerah dan dana perimbangan lainnya; hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah serta sumber- sumber pembiayaan.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah harus dilakukannya strategi. Strategi adalah pola tindakan terpilih untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sofyan Assauri dalam bukunya *Strategic Management Sustainable Vompetitive Advantages* (2011:3) : Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa mengerjakan, bagaimana mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai (Hasanusi 2015).

Ditinjau dari pelaksanaannya ternyata setiap daerah dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam upayanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang mana diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor.

Aryant (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi permasalahan Pendapatan Asli Daerah belum dapat diandalkan oleh daerah sebagai sumber pembiayaan dikarenakan: (1) Rendahnya kemampuan administrasi pemungutan di daerah,(2) Lemahnya kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan. Halim (2016), salah satu penyebab utama rendahnya PAD sehingga tingginya ketergantungan daerah terhadap pusat adalah perhitungan potensi tidak dilakukan (Hakim, Sarma, and Harianto 2018).

Kegagalan organisasi untuk meningkatkan PAD bukan dikarena prinsip atau strateginya yang salah, namun banyak organisasi tidak mau berusaha memperhatikan kendala-kendala yang ada maupun kondisi lingkungan sekitar untuk mengimplementasikan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah (Nabasa N and Riharjo 2021).

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Syapsan (2019), dengan judul Strategi Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Provinsi Riau dalam mencapai target Pendapatan Asli Daerah di tiga daerah yang diteliti secara umum mengalami penurunan dimana nilai efektivitas kecil dari 100 persen artinya tidak efektif. Sehingga terjadi overestimated dalam menentukan target yang harus dicapai. Perlu langkah strategis yang dilakukan dalam upaya meningkatkannya yakni melalui strategi pendataan ulang terhadap

wajib pajak, dalam rangka meningkatkan pendapatan pajak daerah; Strategi melakukan berbagai macam kerjasama dengan pihak swasta/LSM baik dalam pelaksanaan pengelolaan serta pemungutan pajak daerah; Strategi membenahan manajemen pengelolaan pajak daerah; Strategi memperluas tax-base pajak daerah; Strategi diperlakukannya re-identifikasi misi serta mandat organisasi; Strategi diselenggarakannya komputersasi penerimaan daerah.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Mukhtar Hakim. R , Ma'mun Sarma dan Harianto (2018) dengan judul Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas PAD Kabupaten Kepulauan Anambas selama tahun 2011-2015 berfluktuasi dan efisiensi PAD Kabupaten Kepulauan Anambas cenderung membaik, Rasio kemandirian daerah masih rendah, Strategi prioritas utama yang di terapkan di Kabupaten Kepulauan Anambas untuk meningkatkan PAD adalah peningkatan dalam pengelolaan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan potensi pendapatan asli daerah.

Hasanusi (2015) juga pernah melakukan penelitian dengan judul Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan ulang terhadap wajib pajak, melakukan kerjasama dengan pihak swasta/LSM dalam pengelolaan maupun pemungutan pajak daerah, membenahan manajemen pengelolaan pajak daerah, sanksi bagi pelanggaran pajak daerah,

memperluas tax-base pajak daerah, re-identifikasi misi dan mandat organisasi, Menerapkan komputerisasi penerimaan daerah di Dinas PPKAD.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, serta terjadi hal yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di amati peneliti di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana strategi pemerintah kota kupang dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah (PAD) di kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang

dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah (PAD) di kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang strategi dalam mengelola hasil pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah serta sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang topik yang saling berhubungan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah dan dapat memahami analisis strategi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah pada perkembangan zaman yang semakin kompetitif.

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Analisis Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat mempraktekkan teori yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah pada keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.